

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Pandemi Covid-19 telah merubah banyak hal di berbagai bidang kehidupan, salah satunya pada bidang pendidikan. Banyak negara memutuskan menutup sekolah, perguruan tinggi maupun universitas, termasuk Indonesia. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan beberapa kebijakan terkait pencegahan dan penanganan Covid-19; 1) Surat Edaran Nomor 2 Tahun 2020 tentang Pencegahan Covid-19 di Lingkungan Kemendikbud. 2) Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan Covid19 pada Satuan Pendidikan. 3) Surat Edaran No.4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Covid-19 yang antara lain memuat arahan tentang proses belajar dari rumah. Hal tersebut diterapkan guna untuk mengurangi kontak orang-orang secara masif dan untuk menyelamatkan hidup.

Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka yang digagas oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Riset Teknologi Republik Indonesia memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk menemukan pengalaman baru diluar program studi yang ditempuhnya. Salah satunya adalah kegiatan Kampus Mengajar dalam program ini mahasiswa dapat merasakan langsung pengalaman mengajar anak-anak dengan kondisi sekolah dan kualitas pendidikan yang kurang memadai. Pada program kampus mengajar ini berfokus untuk mengembangkan kemampuan literasi dan numerasi siswa, membantu adaptasi teknologi baik untuk siswa maupun tenaga pendidik, serta membantu administrasi disekolah yang terpilih. Diharapkan dengan adanya program kampus mengajar ini dapat membantu tenaga kependidikan disekolah dalam memberikan pembelajaran yang efektif kepada siswa dengan menerapkan kemampuan mahasiswa pada program studi yang telah ditempuhnya di Perguruan Tinggi serta dapat mengembangkan sekolah-sekolah yang tertinggal di Indonesia.

Sekolah Dasar Negeri yang bertempat di Desa Selodono, kecamatan Ringinrejo, Kabupaten Kediri, Jawa Timur, setelah adanya pandemic global (COVID-19) ini adwal pembelajaran berubah menjadi lebih sedikit, dari yang awalnya 6 jam sekarang menjadi 2-3 jam dalam sehari. Mahasiswi peserta program kampus mengajar yang bertugaS DI sdn Selodono memiliki rencana terprogram dan tersusun untuk membantu Bapak dan Ibu guru dalam mengajar seperti halnya membantu membuat RPP sesuai dengan arahan dan bimbingan dari guru pamong. Pelaksanaan pembelajaran yang diberikan kepada siswa berjalan dengan lancar dan baik. Pelaksanaan teknologi yang telah berhasil saya dan tim laksanakan yaitu *Google form, quizziz, kahood* sebagai evaluasi pembelajaran, pemberian kuis atau latihan soal bersama siswa materi tematik dan mata pelajaran lainnya, *Google meet* dan *zoom* sebagai media pembelajarn tatap muka *online*. Analisis menunjukkan bahwa setelah penerapan beberapa aplikasi dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap suatu materi pembelajaran, siswa juga semakin aktif dalam kegiatan belajar di kelas.

## **B. Saran**

Adapun saran atau masukan dari kami adalah:

1. Sebaiknya diadakan pelatihan setiap 1 atau 2 bulan sekali untuk pengembangan SDM yang dimiliki SDN Selodono. Pelatihan bisa berupa media pembelajaran, psikologi anak dan guru, manajemen waktu, pembelajaran aktif dan kreatif, metode pembelajaran yang diinginkan siswa.
2. Sebaiknya media pembelajaran yang sudah tersedia di sekolah dapat lebih dimanfaatkan lagi dengan baik dan tepat.
3. Sebaiknya diadakan evaluasi diri setiap harinya di buku evaluasi yang guru masing-masing dan setiap 2 bulan terdapat diskusi untuk penyampaian evaluasi tersebut dan anggota lain berhak untuk memberi solusi maupun masukan dari hasil evaluasi pribadi guru masing-masing.